

# PEMBELAJARAN *ONLINE* PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN DATAR DI KELAS III SDN MENGGUNAKAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE*

Nur Aisyah Rahmawati<sup>1</sup>, Rippi Maya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IKIP Siliwangi Bandung, Cimahi

<sup>1</sup>[nuraisyahrahma6@gmail.com](mailto:nuraisyahrahma6@gmail.com), <sup>2</sup>[rippimaya@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:rippimaya@ikipsiliwangi.ac.id)

## Abstract

This study aims to obtain information on how to learn mathematics during the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were 2 teachers teaching in class III and 24 students from 2 different schools. 1 teacher and 12 students from SDN Darma Bakti and 1 teacher and 12 students from SDN Sadargalih. The instruments used were interview sheets and questionnaire sheets. The results showed that the online learning scenario was implemented well by using the example non example learning model. The material provided by the teacher was in the form of handouts and learning videos; One of the difficulties faced by teachers during online learning is being overwhelmed in making teaching materials; One of the difficulties experienced by students is the unstable internet network, making it difficult for students to receive material and send assignments on time; teacher and student responses to online learning are both responding well; teaching materials, lks and assignments given to students are appropriate for use and according to curriculum learning indicators; and the efforts made by the teacher during online learning to run effectively the teacher and students agree on the whatsapp application to be used and the teacher must prepare creative and innovative teaching materials so that learning activities are fun.

**Keywords:** Online Learning, Mathematical Concept Understanding, Non Example Example Model.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi bagaimana pembelajaran matematika selama pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru yang mengajar di kelas III dan 24 orang siswa dari 2 sekolah yang berbeda. 1 orang guru dan 12 orang siswa dari SDN Darma Bakti dan 1 orang guru dan 12 orang siswa dari SDN Sadargalih. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara dan lembar angket. Hasil penelitian menunjukkan skenario pembelajaran *online* dilaksanakan dengan baik yaitu menggunakan model pembelajaran *example non example*. Materi yang diberikan guru berupa handout dan video pembelajaran; kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru selama pembelajaran *online* salah satunya yaitu kewalahan membuat bahan ajar; kesulitan-kesulitan yang dialami siswa salah satunya yaitu jaringan internet tidak stabil menjadi siswa kesulitan menerima materi dan mengirim tugas dengan tepat waktu; respon guru dan siswa terhadap pembelajaran *online* yaitu sama-sama merespon baik; bahan ajar, LKS dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa sudah layak untuk dipakai dan sesuai indikator pembelajaran kurikulum; dan upaya yang dilakukan guru selama pembelajaran *online* agar berjalan dengan efektif guru dan siswa menyepakati aplikasi whatsapp yang akan digunakan dan guru harus menyiapkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif supaya kegiatan pembelajaran menyenangkan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *Online*, Pemahaman Konsep Matematika, Model *Example Non Example*.

## PENDAHULUAN

Semenjak merabaknya pandemi Covid-19 sekitar Januari lalu, dunia pendidikan tidak luput terkena imbasnya. Di Indonesia, penyebaran Covid-19 ke berbagai provinsi dalam waktu yang pendek sudah memaksa para pemangku kepentingan pendidikan mengambil keputusan untuk mengharuskan siswa belajar di rumah secara *online*. Wujud kelas tradisional tatap muka serta merta berubah menjadi metode pembelajaran *online* total dengan memakai bermacam-macam perangkat manajemen metode pembelajaran seperti: *Whatsapp* (WA), *Instagram*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Jitsi*, *Google Meet*, dan lain-lain.

Sebelum ini, banyak guru yang sudah nyaman dengan metode pembelajaran tradisional tatap muka di dalam kelas. Hanya segelintir pendidik yang secara terus menerus meningkatkan ilmu dan keterampilannya yang dianggap siap menerima perubahan metode pembelajaran. pada kenyataannya, jumlah guru yang siap dengan metode pembelajaran daring total belum banyak. Apalagi, apabila dilihat dari fasilitas untuk menjalankan metode pembelajaran daring total yang belum tentu memadai. Tidak meratanya fasilitas koneksi internet khususnya di daerah terpencil dan perangkat penunjang pembelajaran seperti: spesifikasi telepon genggam dan laptop atau PC apabila pembelajaran dilakukan secara daring penuh, membuat hal ini menjadi ironi.

Semenjak teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, belum pernah terjadi pembelajaran daring secara besar-besaran yang diterapkan di hampir seluruh wilayah di Indonesia seperti saat ini. Apabila ada musibah lokal atau regional, pembelajaran sekolah bukan dialihkan menjadi daring, melainkan hanya diliburkan beberapa minggu saja. Pandemi ini telah nyata memaksa kita untuk mengubah moda interaksi dan komunikasi, bukan saja di Indonesia saja melainkan di seluruh dunia. Tantangan guru saat ini yaitu bagaimana konsisten menjalankan proses pembelajaran dengan konsisten mengedepankan pencapaian tujuan pembelajaran melalui media pembelajaran *online* yang ada dan bisa diakses oleh kedua belah pihak (guru dan siswa).

Rendahnya pemahaman konsep matematika pada materi Bangun Datar kelas III disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: guru kurang inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, kurangnya keaktifan siswa, dan sebagainya. Permasalahan tersebut tentunya harus segera diselesaikan dengan segera guru harus mencari solusi yang tepat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Salah satu solusi yang tepat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Example non Example*.

### **Pembelajaran Online**

Menurut Hartley (2001) pembelajaran *online* adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Menurut Dong (dalam Kamarga, 2002) Pembelajaran online adalah kegiatan belajar melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan menurut Ardiansyah (2013) pembelajaran *online* adalah suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran online adalah suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui internet tanpa harus tatap muka antara guru dengan siswa.

**Pemahaman Konsep Matematika**

Menurut Rahayu (2012) menambahkan pemahaman konsep adalah salah satu kecakapan atau kemampuan untuk memahami dan menjelaskan suatu situasi atau tindakan suatu kelas atau kategori, yang memiliki sifat-sifat umum yang diketahuinya dalam matematika. Menurut Mustafa (dalam Wijayanti, 2011) menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan.

Menurut Sanjaya (2009) juga menyatakan bahwa indikator yang termuat dalam pemahaman konsep diantaranya : (a) Mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dicapainya; (b) Mampu menyajikan situasi matematika kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan; (c) Mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut; (d) Mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur; (e) Mampu memberikan contoh dan contoh kontra dari konsep yang dipelajari, dan (f) Mampu menerapkan konsep secara algoritma. Mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari. berdasarkan hal di atas, indikator yang digunakan peneliti adalah:

- a. Menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah di capainya,
- b. Menyajikan situasi matematika kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan,
- c. Mengaplikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut,
- d. Menerapkan contoh dan prosedur,
- e. Memberikan contoh dan kontra dari contoh yang dipelajari,
- f. Menerapkan konsep secara alogaritma, dan
- g. Mengembangkan konsep yangtelah dipelajari.

**Model *Example Non Example***

Menurut Hamdani (2011) model Example non Example merupakan salah satu pendekatan Group investigation dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu. sedangkan menurut Uno&Nurdin (2012) model pembelajaran Example non Example adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh - contoh melalui kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar. Melalui model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat memilih dan menyesuaikan contoh-contoh yang ada melalui gambar tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan model Example non Example adalah strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Langkah-langkah model pembelajaran Examples Non Examples. Menurut Suprijono (2009), langkah-langkah penerapan model pembelajaran Example non Example dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan gambar,
- b. Menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/OHP/In Focus,
- c. Memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik,
- d. Diskusi kelompok,

- e. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan
- f. Membuat kesimpulan.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi bagaimana pemebelajaran matematika selama pandemi covid-19. Withney (dalam Winarni, 2011) menyatakan bahwa penelitian deskriptif yang tepat untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru yang mengajar di kelas III dan 24 orang siswa dari 2 sekolah yang berbeda. 1 orang guru dan 12 orang siswa dari SDN Darma Bakti dan 1 orang guru dan 12 orang siswa dari SDN Sadargalih. dengan prosedur penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan
  - Pada tahap persiapan guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
    - a. Mengajukan proposal dan menyusun proposal penelitian,
    - b. Mempersiapkan instrument peneltitian berupa lembar wawancara untuk guru SDN Darma Bakti dan guru SDN Sadargalih,
    - c. Mempersiapkan instrument penelitian berupa angket dan lembar angket untuk mengetahui respon 24 siswa.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Melakukan wawancara secara *online* dengan guru untuk mengetahui bagaimana skenario pembelajaran *online* yang dilakukan pada masa pandemi ini,
  - b. Melakukan wawancara secara *online* dengan siswa yang berkemampuan baik, sedang dan kurang mengenai pembelajaran *online* yang mereka laksanakan,
  - c. Memberikan angket kepada guru dan siswa untuk mengetahui respon terhadap pembelajaran *online* selama pandemi covid-19,
  - d. Menganalisa bahan ajar, LKS dan RPP yang digunakan guru, dan
  - e. Mendeskripsikan upaya yang harus dilakukan guru supaya pembelajaran *online* dapat berjalan efektif berdasarkan hasil analisis pada bahan ajar, LKS dan RPP.
3. Tahap Evaluasi
  - a. Mengumpulkan semua data hasil wawancara,
  - b. Mengumpulkan bahan ajar, LKS dan RPP yang digunakan guru,
  - c. Membahas hasil wawancara dengan guru dan siswa, dan
  - d. Mengambil kesimpulan dari hasil analisa.

**HASIL DAN DISKUSI**

Sesuai dengan tujuan penelitian paparan hasil penelitian tersebut meliputi:

**Skenario Pembelajaran *Online* yang Telah Dilaksanakan oleh Guru**

**Tabel 1. Skenario Pembelajaran *Online* yang Telah Dilaksanakan Oleh Guru**

SDN Darma Bakti	SDN Sadargalih
<p>Pada awal pembelajaran online dimulai guru SDN Darma Bakti mengajukan pertanyaan terlebih dahulu dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa agar terlihat siswa yang hadir dan siswa yang tidak bisa hadir. Ketika semua siswa sudah siap mengikuti pembelajaran <i>online</i> kemudian guru memberikan materi</p>	<p>Pembelajaran <i>online</i> yang dilakukan guru SDN Sadargalih sama saja dengan yang dilakukan guru SDN Darma Bakti ,namun guru SDN Sadargalih dalam pembelajaran <i>online</i> ini sebelumnya telah mempersiapkan vidio. Sebelum membagikan vidio ke grup kelas III. Guru SDN Sadargalih mebiasakan siswa nya terlebih dahulu untuk melakukan</p>

berupa handout Guru menjelaskan materi sifat-sifat bangun datar melalui pesan suara yaitu voice note untuk memudahkan guru menyampaikan materi dan memudahkan siswa untuk bertanya atau berpendapat dalam memahami materi. Setelah siswa memahami materi tersebut kemudian guru memberikan tugas kepada siswa. Apabila siswa sdah menyelesaikan tugas tersebut, siswa mengirim ke grup whatsapp.

pembiasaan seperti shalat duha atau membantu pekerjaan orang tua. Pembiasaan tersebut di foto kemudian dikirimkan ke grup. setelah siswa melakukan pembiasaan guru memberikan materi kepada siswa berupa vidio yang telah disiapkan guru. Kemudian vidio tersebut diunduh dan dipahami oleh siswa, setelah siswa menonton vidio tersebut kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab. Untuk menjawab pertanyaan dari siswa guru menjelaskan materi bangun datar kepada siswa melalui *telephone* atau *vidio call* sampai siswa tersebut bisa memahami materi yang diajarkan melalui vidio.

**Kesulitan–Kesulitan dan Kendala-Kedala yang Di Hadapi Guru dalam Pembelajaran Online**

**Tabel 2. Kesulitan–Kesulitan dan Kendala-Kedala yang Di Hadapi Guru dalam Pembelajaran Online**

SDN Darma Bakti	SDN Sadargalih
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam menyampaikan materi guru sulit dalam proses pemantauan pemahaman siswa. Karena berbeda dengan belajar tatap muka langsung, guru menyampaikan materi dari runtutan awal hingga akhir ,serta dapat memantau langsung tingkat kepahaman siswa atas materi yang telah disampaikan.</li> <li>• Materi yang disampaikan oleh guru tidak maksimal karena hanya lewat rangkuman materi imbasnya siswa akan sulit memahami materi.</li> <li>• Tidak semua siswa kelas III mempunyai fasilitas Handphone andoroid. Sehingga siswa yang tidak mempunyai Handphone android ikut dengan teman yang mempunyai handphone android.</li> <li>• Tidak dapat membuat kelas interaktif karena aplikasi yang digunakan sangat terbatas. Yaitu dengan menggunakan aplikasi Whatsapp saja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewalahan menyiapkan materi, karena bahan ajar untuk pembelajaran online harus inovatif dan kreatif salah satunya adalah menggunakan vidio Agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan, karena dengan buku saja siswa akan sulit memahami materi.</li> <li>• Tidak semua siswa mempunyai fasilitas seperti Handphone Android. Sehingga mengakibatkan siswa ketinggalan informasi karena kegiatan belajar berlangsung sepenuhnya secara online.</li> <li>• Pembelajaran online menggunakan vidio dalam menjelaskan materi harus langsung keseluruhan. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka guru menjelaskan materi dengan sedikit-sedikit. Dan siswa apabila tidak mengerti akan menanyakan langsung kepada guru.</li> </ul>

**Kesulitan-Kesulitan dan Kendala-Kendala yang Di Hadapi Siswa pada Saat Pembelajaran Online**

Dari 24 siswa yang peneliti wawancara kebanyakan mengeluhkan tidak memiliki kuota atau lebih tepatnya lagi kurangnya penghasilan keluarga untuk membeli kuota internet. Maka orang tua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga anak tidak sedikit yang kekurangan perhatian kedua orang tuanya.

**Respon Guru dan Siswa dalam Pembelajaran *Online***

**Tabel 3. Hasil Pengolahan**

Nama Sekolah	Responden	Presentase	Rata-rata	Interpretasi
SDN Darma Bakti	Guru 1	80%	32	Baik
SDN Sadargalih	Guru 2	85%	34	Sangat Baik

Berdasarkan dari tabel di atas rata-rata sudah jelas bahwa persentase respon positif guru terhadap pembelajaran *online* pada materi bangun datar, Guru SDN Darma Bakti yaitu 80% dan respon guru SDN Sadargalih yaitu 85%. Sedangkan respon siswa dalam pembelajaran ini sangat beragam namun dengan inti yang tetap sama. Dari hasil pengolahan angket.

**Tabel 4. Hasil Persentase Respon Siswa**

No Item		SS		S		TS		STS	
(+)	(-)	f	%	f	%	F	%	f	%
1		5	20,83%	12	50,00%	5	20,83%	2	8,33%
2		17	70,83%	7	29,17%	0	0%	0	0,00%
	3	2	8,33%	5	20,83%	12	50%	5	20,83%
4		17	70,83%	5	20,83%	1	4%	1	4%
5		3	12,50%	19	79,17%	1	4%	1	4%
	6	2	8,33%	2	8,33%	9	38%	11	46%
	7	2	8,33%	2	8,33%	12	50%	8	33%
8		7	29,17%	12	50,00%	4	50%	1	4%
	9	3	12,50%	7	29,17%	9	38%	5	20,83%
	10	3	12,50%	7	29,17%	9	38%	5	20,83%
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>25,42%</b>	<b>78</b>	<b>32,50%</b>	<b>62</b>	<b>29%</b>	<b>39</b>	<b>16,18%</b>

Berdasarkan tabel 4. Respon siswa pada pembelajaran *online* pemahaman konsep matematika materi bangun datar dengan menggunakan model *example non example* dikelas III SD. Jumlah 10 pernyataan dengan 5 butir pernyataan positif dan 5 butir pernyataan negatif yang diberikan kepada 24 responden. Pemahaman konsep matematika dalam pembelajaran *online* menggunakan model *exmple non example* diperoleh respon siswa yaitu sebesar 25,42% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 61, kemudian 32,50% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 78, kemudian 29,00% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 62, sedangkan 16,18 menyatakan sangat tidak setuju dengan umlah frekuensi 39.

Berdasarkan persentase respon siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa dapat memahami pemahaman konsep matematika khususnya pada materi bangun datar dengan pembelajaran *online*. Hal ini dilihat dari perolehan persentase tertinggi pada alternative jawaban setuju yaitu 32,50 dengan frekuensi 78.

**Analisis RPP, Bahan Ajar, LKS dan Tugas-Tugas yang diberikan**

**Tabel 5. Analisis RPP, Bahan Ajar, LKS dan Tugas-Tugas yang diberikan**

SDN Darma Bakti	SDN Sadargalih
<ul style="list-style-type: none"> <li>• RPP yang digunakan guru SDN Darma Bakti yaitu RPP tematik dimana didalamnya terdapat 13 komponen dan RPP tersebut menggunakan pendekatan <i>SAINTIFIK</i>.</li> <li>• Bahan ajar yang digunakan Guru SDN Darma Bakti adalah berbentuk hndout yaitu rangkuman materi tentang bangun datar.</li> <li>• SDN Darma Bakti yaitu menggunakan 5 soal essay yang sudah sesuai dengan indikator pembelajaran.</li> <li>• Pemberian tugas-tugas kepada siswa agar menambah hasil belajar siswa. Namun pemberian tugas-tugas perlu diperhatikan terhadap tugas yang akan diberikan kepada siswa. Dan tugas yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan kurikulum. Tugas-tugas juga harus kreatif sehingga siswa tidak malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan ada baiknya guru selalu mengingatkan apabila ada tugas supaya siswa tidak lupa dengan tugas yang diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa selalu lupa dengan tugas-tugas yang diberikan guru karena keasikan bermain dan kurangnya pengawasan dari orangtua.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SDN Sadargalih sudah menggunakan RPP yang terbaru yaitu 1 lembar dengan komponen inti. Di dalam RPP tersebut terdapat Model pembelajaran yaitu Model <i>Example non Example</i>. Di dalam RPP alangkah baiknya Menggunakan model pembelajaran agar pembelajaran menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.</li> <li>• bahan ajar yang di gunakan guru SDN Sadargalih yaitu berupa vidio yang terdapat di dalam nya materi bangun datar yang diberikan kepada siswa melalui <i>WhatsApp</i> grup.</li> <li>• SDN Sadargalih tidak jauh berbeda yaitu menggunakan 5 soal essay yang sudah sesuai dengan indikator pembelajaran.</li> <li>• Pemberian tugas-tugas kepada siswa agar menambah hasil belajar siswa. Namun pemberian tugas-tugas perlu diperhatikan terhadap tugas yang akan diberikan kepada siswa. Dan tugas yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan kurikulum. Tugas-tugas juga harus kreatif sehingga siswa tidak malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan ada baiknya guru selalu mengingatkan apabila ada tugas supaya siswa tidak lupa dengan tugas yang diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa selalu lupa dengan tugas-tugas yang diberikan guru karena keasikan bermain dan kurangnya pengawasan dari orangtua.</li> </ul>

**Upaya Apa yang Harus Dilakukan Oleh Guru Agar Pembelajaran *Online* dapat Berjalan Dengan Efektif**

**Tabel 6. Upaya Apa yang Harus Dilakukan Oleh Guru Agar Pembelajaran *Online* dapat Berjalan Dengan Efektif**

SDN Darma Bakti	SDN Sadargalih
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah harus memfasilitasi kebutuhan guru seperti kuota internet, agar pembelajaran online tetap berjalan.</li> <li>• Guru harus membuat jadwal terstruktur dan simple sehingga siswa tau jadwal pembelajaran yang akan mereka ikuti.</li> <li>• siswa juga harus mempunyai fasilitas terlebih dahulu dengan mempunyai <i>Handphone</i> masing-masing dan jaringan internet juga harus mendukung sehingga guru bisa menjelaskan materi dengan baik dan tepat waktu.</li> <li>• Tugas yang diberikan kepada siswa tidak terlalu banyak yang penting bagaimana caranya agar siswa paham dengan materi yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Menyajikan pembelajaran terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu. Hal ini dapat dilakukan dengan menyiapkan rencana pelajaran yang berkualitas dan rinci.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum pembelajaran <i>online</i> dilaksanakan guru SDN Sadargalih mendata nomer telephone siswa terlebih dahulu, karena guru tidak mempunyai nomer telephone semua siswa.</li> <li>• Guru membuat grup kelas III untuk kegiatan pembelajaran <i>online</i> dimulai. Dalam pendataan, siswa hampir semua mempunyai fasilitas <i>Handphone</i> tetapi tidak semua <i>handphone</i> siswa SDN Sadargalih ada aplikasi <i>WhatsApp</i> nya.</li> <li>• Guru SDN Sadargalih mendatangi rumah siswa yang tidak memiliki <i>Handphone</i> dan menanyakan kepada orang tua siswa apakah benar atau tidak nya bahwa siswa tersebut sama sekali tidak mempunyai <i>handphone</i>. Dan dalam pembelajaran online mau memakai <i>handphone</i> siapa agar siswa tidak ketinggalan info tugas dari guru.</li> <li>• Setelah guru mendata semua siswa, dengan kesepakatan untuk siswa yang tidak memiliki <i>handphone</i>, siswa tersebut akan memakai <i>Handphone</i> kakanya, saudaranya atau ikut dengan teman yang berdekatan dengan siswa tersebut yang mempunyai fasilitas <i>handphone</i>.</li> <li>• Setelah selesai pendataan siswa, guru SDN Sadargalih memutuskan pembelajaran <i>online</i> dengan menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> karena melihat kondisi fasilitas siswa yang tidak memadai.</li> <li>• Dengan semua siswa aktif dan dapat mengikuti pembelajaran di grup pembelajaran <i>online</i> berjalan dengan baik, siswa dapat menyimak dan memahami materi yang diberikn oleh guru melalui aplikasi <i>WhatsApp</i>.</li> <li>• Dengan pembelajaran online materi yang diberikan kepada siswa guru menyiapkan dan membuat vidio pembelajaran dengan semenarik mungkin agar siswa ketika menyimak materi lebih semangat lagi dengan vidio yang di dalam nya terdapat bentuk bangun datar yang sangat menarik bagi siswa kelas III.</li> </ul>

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dalam pembelajaran matematika kelas III dalam masa pandemi *covid-19* yang dilaksanakan dikelas III SDN Darma Bakti dan SDN Sadargalih adalah:

1. Skenario pembelajaran *online* dilaksanakan dengan baik yaitu menggunakan model pembelajaran *example non example*. Materi yang diberikan guru berupa handout dan vidio pembelajaran.



2. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru selama pembelajaran *online* berlangsung yaitu sangat beragam namun dengan inti yang sama. Kesulitan yang dialami guru salah satunya yaitu kewalahan membuat bahan ajar, karena dengan pembelajaran online bahan ajar harus kreatif dan inovatif agar siswa bisa memahami materi tersebut.
3. Kesulitan-kesulitan yang di alami siswa sangat beragama namun dengan inti yang sama yaitu jaringan internet yang tidak stabil menjadi siswa kesulitan menerima materi dan mengirim tugas dengan tepat waktu.
4. Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran *online* yaitu sama-sama merespon Baik.
5. Bahan Ajar, LKS dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa sudah layak untuk dipakai dan sesuai indikator pembelajaran kurikulum.
6. Upaya yang dilakukan guru selama pembelajaran *online* agar berjalan dengan efektif guru dan siswa menyepakati aplikasi WhatssApp yang akan digunakan dan guru harus menyiapkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif supaya kegiatan pembelajaran menyenangkan.

## REFERENSI

- Ardiansyah, I. (2013). *Eksplorasi Pola Komunikasi dalam Diskusi Menggunakan Moddle pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia*. skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno&Nurdin, Mohammad. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartley, D. E. (2001). *Selling E-Learning, American Society for Training and Development*, [e-book]. Diunduh secara Online pada tanggal 29 Juni 2020.
- Kamarga, H. (2002). *Belajar Sejarah Melalui E-learning*. Jakarta : PT. Intimedia.
- Rahayu, Setya. (2012). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. 5(3). Juli 2012.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Relajar.
- Wijayanti, T. (2011). *Pengembangan Student Worksheet Berbahasa Inggris SMP Kelas VIII pada Pembelajaran Aljabar Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Berbasis Konstruktivisme*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohmah, Atik Winarni. (2011). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas V SDN 01 Gumpang Tahun 2010/2011*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.